

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Pada saat melakukan penelitian diperlukan adanya metode penelitian agar hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan peneliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data numerik.

Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu Dewan Komisaris(X1), Dewan Direksi(X2), Kepemilikan Institusional(X2), dan Kepemilikan Manajerial(X3) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan(Y) perbankan.

1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Instusional, dan Kepemilikan Manajerial. Penelitian ini dilakukan pada Laporan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Perusahaan Perbankan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024 yang berjumlah 47 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan penelitian ini adalah *puspositive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengumpulan sampe non pronanility dengan karakteristik tertentu. Mengapa perusahaan perbankan, karena bank di nilai paling besar pengaruhnya terhadap perubahan ekonomi. Peneliti sudah mencari topik yang paling sesuai dengan penelitiannya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2021–2024.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2021–2024.
3. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laba secara berturut-turut tahun 2021–2024.
4. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2021–2024 yang memuat informasi tentang Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial tahun 2021-2024.

Tabel 3. 1 Penarikan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2021–2024	47
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2021–2024.	(6)
3	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laba secara berturut-turut tahun 2021–2024	(7)
4	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2021–2024 yang memuat informasi tentang Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial tahun 2021-2024	(17)
Jumlah Sampel		17
Perusahaan Outlier		(3)
Tahun Penelitian (2021-2024)		4
Jumlah Data Observasi		52

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berikut daftar sampel perusahaan :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
7	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
8	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
9	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb
11	MCOR	Bank China Construction Bank I
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
13	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu dokumen yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan *Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan tahun 2021-2024. Peneliti tidak menggunakan penelitian di tahun 2021 dikarenakan ada beberapa perusahaan perbankan yang belum mempublikasikan laporan keuangan di website Bursa Efek Indonesia dan di website Otoritas Jasa Keuangan.

1.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel stimulus atau dalam Bahasa Indonesia sering di sebut sebagai variabel bebas, Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini secara berturut ialah Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X4).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel kriteria. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y) (ROA).

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
X1 : Dewan Komisaris	Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris di Perusahaan	Nominal
X2 : Dewan Direksi	Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi Di Perusahaan	Nominal
X3 : Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$	Rasio
X4 : Kepemilikan Manajerial	$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$	Rasio
Y : Kinerja Keuangan (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

1.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada analisis data kali ini dilakukan menggunakan *software Econometric Views 10* (Eviews 10). EViews 10 adalah perangkat lunak statistik dan ekonometrika yang dirancang untuk analisis data kuantitatif, khususnya dalam bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis. Dalam penelitian ini, EViews digunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda serta uji asumsi klasik guna mengetahui pengaruh variabel independen (seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Menurut Adityarini dan Nugroho (2021), EViews menjadi pilihan utama dalam analisis ekonometrika karena memiliki keunggulan dalam pengolahan data time series, cross section, maupun panel data, serta kemampuannya dalam menyajikan output statistik yang

lengkap dan mudah dipahami. Dalam konteks penelitian ini, EViews digunakan untuk mengestimasi model regresi, menguji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta melakukan uji signifikansi simultan (uji F) dan parsial (uji t).

Penggunaan EViews juga memperkuat validitas hasil analisis karena software ini telah banyak digunakan dalam penelitian akademik dan praktik industri keuangan. Selain itu, fitur visualisasi data dan pengujian diagnostik dari EViews membantu peneliti dalam mengevaluasi model secara menyeluruh sebelum mengambil kesimpulan.. Metode analisis pada penelitian kali ini diantaranya :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021) Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data. Minimum adalah nilai terkecil dari data. Data ini dilihat dari :

- *Mean*
- *Std dev*

Syarat dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai *mean* > Sd menunjukkan penyimpangan data variabel X, yang terjadi rendah, artinya penyebaran datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.
- b. Sebaliknya jika Nilai *Mean* (nilai Rata-rata) < standar deviasi, menunjukkan penyimpangan data variabel X yang terjadi tinggi, artinya penyebaran datanya tdk merata, hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yg tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

3.6.2 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. (Rifkhan, 2022):

3.6.2.1 *Common Effect Model*

Metode estimasi *Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS) mengasumsikan bahwa setiap objek memiliki intersep yang berbeda tetapi memiliki koefisien yang sama. Cara membedakan antara objek yang satu dengan yang lainnya maka digunakan variabel *dummy* atau variabel semu sehingga metode ini juga disebut *Least Square Dummy*

Variables (LSDV). *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *cross section*, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Basuki, 2021). Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, oleh karena itulah metode ini disebut juga dengan istilah *Pooled Least Square* (PLS). Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.6.2.2 *Fixed Effect Model*

Metode estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi yang dilakukan pada data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait dengan objek, model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Basuki, 2021).

Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu lainnya yang merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *Least Square Dummy*. Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \varepsilon_{it}$$

3.6.2.3 *Random Effect Model*

Metode estimasi *Random Effect Model* (REM) tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada model *Fixed Effect*. Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Model *Random Effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept* dan *slope* hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik (Basuki, 2021).

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing objek, keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan *heteroskedastisitas*, model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Metode *Generalized*

Least Square (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS (Basuki, 2021). *Random Effect Model* (REM) adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *Fixed Effect Model*, pemakaian *Random Effect Model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random Effect Model* menggunakan *Generalized Least Square* sebagai pendugaan parameter. Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \varepsilon_i$$

3.6.3 Pemilihan Regresi Data Panel

Menurut (Rifkhan, 2023), keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu, uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* untuk memutuskan menggunakan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan, uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan (0,05), maka *Fixed Effect Model* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan, maka *Common Effect Model* akan dipakai dan uji *Hausman* tidak diperlukan (Rifkhan, 2023).

Adapun ketentuan untuk Uji *Chow* yaitu, sebagai berikut :

1. Apabila nilai *probability* dari *cross-section F* dan *cross section Chi-square* ≥ 0.05 maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan uji *Hausman*;
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (CEM). Hipotesis dalam

menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section random* < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan (0,05), maka *random effect model* yang dipilih (Rifkhan, 2023).

Adapun ketentuan untuk pengujian Hausman, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross-section random* $\leq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random* $\geq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.6.3.3 Lagrange Multiplier (LM) Test

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* dengan *random effect model*. Uji *Lagrange Multiplier* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect model*. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen (Rifkhan, 2023). Apabila nilai LM lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares*, maka model yang tepat adalah *random effect model*, sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari nilai *Chi-Squares* maka model yang tepat adalah *Common Effect Model*.

Adapun ketentuan untuk pengujian *Lagrange Multiplier*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* > 0.05, maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model*.
2. Apabila *cross section Breusch-pagan* ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan pada setiap uji regresi linear *ordinary least square* (OLS). Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari (Rifkhan, 2023) :

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan melalui Uji *Jarque Bera* menggunakan ukuran *skewness* dan *kurtosis*. Mendeteksi

apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikan (0,05), yaitu (Rifkhan, 2023):

- a. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka residualnya berdistribusi normal,
- b. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka residualnya berdistribusi tidak normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Rifkhan, 2023):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal tersebut mengindikasi.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan permasalahan yang ada pada varian dari variabel gangguan yang di mana tidak konstan sehingga estimator tidak memiliki varian yang minimum tetapi dalam hal ini estimator masih linier dan tidak bias. Dalam mendeteksi adanya Heteroskedastisitas, terdapat beberapa cara. Namun peneliti menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan beberapa tahap dengan menggunakan *eviews*, yaitu (Ghozali & Ratmono, 2018):

1. Membuat residual *absolut* (resabs) dengan menggunakan generate series $\text{resabs}=\text{abs}(\text{resid})$.
2. Estimasi resabs dengan variabel independen, kemudian menggunakan metode *Fixed Effect Model*.
3. Setelah muncul hasil estimasi model, probabilitas pada setiap variabel menjadi pertimbangan. Apabila nilai probabilitas $<$ nilai alfa, maka terdapat Heteroskedastisitas pada variabel tersebut, begitu juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas $>$ nilai alfa maka tidak terdapat Heteroskedastisitas

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji *Durbin-Watson* (Ghozali & Ratmono, 2018). Nilai uji *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif,
2. Jika $DW > (4 - dL)$, berarti terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika $dU < DW < (4 - dL)$, berarti tidak terdapat autokorelasi,
4. Jika $dL < d < DW$ atau $(4 - dU)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan:

$$ROA : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan (ROA)
- X_1 = Dewan Komisaris
- X_2 = Dewan Direksi
- X_3 = Kepemilikan Institusional
- X_4 = Kepemilikan Manajerial
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- ϵ = Error term

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Ghozali & Ratmono (2018) menyatakan hipotesis adalah asumsi atau praduga yang mungkin benar atau salah terkait populasi. Hipotesis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak.

3.6.6.1 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Rifkhan, 2023). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya.

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.6.2 Uji F (Simultan)

(Ghozali & Ratmono, 2018) menyatakan uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$ maka berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$ maka berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6.3 Uji t (Parsial)

(Ghozali & Ratmono, 2018) Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.